
**8 KONTRIBUSI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsS DARUL HIKMAH**

Sulaiman^{1*)}, Dwi Wahyu Listyarini², Danarsih³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Indonesia

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Indonesia

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Indonesia.

^{*)}E-mail : kusulaiman84@gmail.com ¹

Abstract

This study aims to examine the contribution of Guidance and Counseling (BK) teachers to the learning achievements of eighth-grade students at MTsS Darul Hikmah. The research method used is qualitative research with a descriptive approach using data collection techniques through interviews. The results show that the BK teachers significantly contribute to students' learning achievements by tailoring their approach to the social conditions and backgrounds of the students. Three key backgrounds considered are the majority of students coming from rural areas, most of them being Muslim, and the students' parents working as farmers. The BK program is implemented using simple methods such as problem boxes, counseling sessions in collaboration with religious teachers, and group discussions. The evaluation results indicate that the counseling program has a positive impact on students' behavior and academic performance. However, this study suggests that the BK program should be further improved, and a comparative study with more advanced schools should be conducted to enhance the quality of education at MTsS Darul Hikmah.

Keywords: *contribution, guidance and counseling, learning achievement students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsS Darul Hikmah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan melakukan langkah-langkah yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan latar belakang siswa. Tiga latar belakang yang dipertimbangkan adalah mayoritas siswa yang berasal dari desa, sebagian besar yang beragama Islam, dan anak-anak petani. Program BK dilaksanakan dengan menggunakan metode sederhana, seperti kotak masalah, ceramah yang bekerja sama dengan guru agama, serta diskusi kelompok. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil bimbingan konseling berdampak positif terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini menyarankan agar program BK terus ditingkatkan dan dilakukan studi banding dengan sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsS Darul Hikmah.

Kata kunci: kontribusi, bimbingan dan konseling, prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Menurut Prayitno (2004:99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar ia dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan dirinya dan sarana yang tersedia berdasarkan standar yang berlaku. Sedangkan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (disebut klien) melalui wawancara konseling oleh seorang profesional (disebut konselor) dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Suhertina, 2014).

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan tak terpindahkan dalam pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupan menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti (Walgito, 2010).

Tujuan Bimbingan dan Konseling ialah untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar dapat menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan lebih efisien (Walgito, 2010).

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Selain kesulitan belajar juga ada masalah-masalah lain seperti kenakalan remaja, kurangnya percaya diri dan masalah siswa yang sering kurang fokus. Dari sini, peranan bimbingan dan konseling di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam

sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu.

Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah. Artinya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Bagi siswa yang menjadi masalah secara individual adalah belajar. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini menyangkut tentang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Dari sini peranan bimbingan dan konseling di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu.

Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti tentang bimbingan dan konseling (BK), sehingga penulis mengambil judul "Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar Siswa kelas VIII MTsS Darul Hikmah Koncer Kidul".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berfokus pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks sosialnya, serta berinteraksi dengan mereka melalui bahasa dan istilah-istilah yang digunakan (Danim, 2002). Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa informasi tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha untuk menggambarkan secara rinci gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian ini,

peneliti berusaha untuk memotret dan menggambarkan peristiwa yang menjadi fokus perhatian, sehingga dapat disajikan dengan jelas sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN

1. Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII MTsS Darul Hikmah Koncer

Guru merupakan inti dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Kontribusi dari Guru itulah dapat diharapkan bagaimana nasib peserta didik menjadi tunas Bangsa yang berguna. Guru dalam Lembaga pendidikan merupakan elemen penting. Elemen-elemen penting lainnya seperti siswa, kepala sekolah, lembaga pendidikan, juga sarana pendukung dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kontribusi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Koncer, dapat dilihat dari hasil temuan komparasi dari metode wawancara dengan metode observasi, adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTsS Darul Hikmah Koncer berikut:

"Memberikan Bimbingan pada Siswa sebenarnya tidak hanya lebih fokus pada siswa kelas VIII/ delapan saja disini, semua guru berperan dan berkewajiban memberi bimbingan siswa mulai dari kelas VII/ tujuh hingga kelas IX/ Sembilan. Dari semua upaya yang dilakukan Guru adalah bagian dari upaya masing-masing Guru dalam metode Bimbingan pada siswa-siswi untuk menjadi anak didik yang berkualitas, mengenai Guru bimbingan konseling memang disini ada upaya yang

dilakukan, setiap saya adakan rapat dengan guru-guru saya selalu meminta silabus yang akan diajarkan pada siswa, selain itu juga saya memantau kegiatan pembelajaran, kadang saya Tanya pada salahsatu siswa kegiatan apa yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, dan keaktifan guru selalu saya pantau, mengenai kontribusi guru pada anak yang puber setelah saya lihat memang peran guru bimbingan konseling banyak berperan dalam membimbing anak-anak, tidak lupa juga guru agama berperan dalam pengetahuan agama. Jika guru bimbingan konseling dalam perspektif pelajaran umum dalam memberikan bimbingan maka guru agama dalam perspektif agama. Selama saya menjabat kepala sekolah disini belum ada penyimpangan pada anak, setahu saya hanya sebagian anak ada yang bolos dan males mengerjakan tugas dari guru, itu laporan guru pengajar pada saya, kalau masalah itu adalah hal yang biasa di semua sekolah”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswi Kelas VIII, mengenai kegiatan yang dilakukannya pada saat pembelajaran bimbingan dan konseling. Adapun jawaban Siswi tersebut adalah seperti berikut:

“Tadi itu kegiatannya diskusi kelompok, Ibu X memberikan tugas pada teman-teman untuk mencari masalah yang telah dialami oleh masing-masing anak, dan juga masalah yang dihadapi teman-teman setiap bekerja kelompok, dalam tiap kelompok terdiri dari lima orang, masalah yang harus dicari seperti kesulitan belajar, tentang semangat belajar, hamabatan yang dialami dalam berkelompok dan masing-masing, pokoknya masalah-masalah yang disuruh dicari yang berkaitan dengan belajar. Kegiatan seperti ini

sering dilakukan, setelah Ibu X mengajarkan pelajaran kemudian praktiknya seperti ini. Manfaat melakukan seperti ini banyak, kita bisa mengoreksi diri bahwa diri masing-masing mempunyai kekurangan, juga kita selaku siswa masih lebih banyak hiburan dari pada belajar, saya sendiri kadang malu setelah mengetahui kegiatan saya sendiri yang kurang baik, ternyata saya sendiri masih tergolong orang yang pemalas, teman-teman juga banyak yang sadar begitu”.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu siswi, maka kemudian peneliti mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling, adapun hasilnya sebagai berikut:

“Saya tidak paham apakah saya tergolong orang yang mempunyai kontribusi baik di sekolah ini. saya hanya bertugas mengajar membimbing siswa belajar, jika saya dinilai mempunyai kontribusi baik ya alhamdulillah, tentunya semua Guru disini berperan dan ikut andil dalam memberikan pelajaran pelayanan pengajaran yang baik pada siswa. Saya berkata begini karena pelajaran bimbingan konseling hanya bagian dari mata pelajaran yang lain, selain itu ada pelajaran agama, pelajaran umum yang lain, konseling hanya memberikan sebuah training praktis dan sederhana di sekolah untuk mengenal dan menanggulangi masalah yang dihadapi siswa, karena itu memang tujuan konseling, baik konseling secara profesi maupun akademik”.

2. Langkah yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Terhadap Siswa Kelas VIII di MTsS Darul Hikmah

Bimbingan dan penyuluhan di sekolah sangat penting, karena seiring dengan pesatnya arus informasi dan transformasi global, hal ini mempengaruhi pola pikir masyarakat, termasuk para remaja. Maka seorang Guru BK (Bimbingan dan Konseling), harus mempunyai beberapa strategi khusus, diantaranya:

a. Perencanaan Program BK (Bimbingan dan Konseling) menggunakan kotak masalah

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti memerlukan perencanaan yang matang agar hasilnya sesuai dengan harapan. Kegiatan pembelajaran bimbingan dan konseling di MTsS Darul Hikmah ini adalah salah satu dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan kotak masalah. Kotak masalah dalam layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan akan menjadi media yang memberikan peluang bagi peserta didik yang merasa cemas atau takut untuk menyampaikan masalah mereka secara langsung. Dengan adanya kotak ini mereka lebih nyaman dan leluasa dalam mengungkapkan permasalahan tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor (Teti Ratnawulan, 2016).

Berdasarkan penelitian Azhar (2020), yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengungkap masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP KH. M. NUR Surabaya".

Kotak curhat sangat membantu guru BK dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling serta mendiskusikan masalah peserta didik secara langsung setelah masalah yang diungkapkan peserta didik di kotak curhat direspon oleh guru BK dan diselesaikan dengan baik. SMP KH. M. NUR Surabaya memiliki guru Bimbingan Konseling yang cukup baik untuk memberi tahu peserta didik tentang peran mereka sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru-guru ini juga bertindak sebagai teman yang baik bagi peserta didik dan selalu memberi tahu mereka tentang alat dan sumberdaya yang ada dilelas bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terkait perencanaan program BK:

"Mengenai kotak masalah yang dimaksud saya baru mengusulkan kepada kepala sekolah untuk mengadakan program tersebut, namun secara sederhana saya telah megajarkan di kelas akan tetapi bukan berupa kotak masalah yang disediakan secara umum pada seluruh siswa, ini hanya bersifat kelompok biasanya terdiri dari lima orang siswa, ternyata anak-anak senang dengan cara seperti itu, maka dengan itu saya akan merencanakan yang lebih luas supaya nanti ada kotak masalah untuk semua siswa dan guru. Kotak masalah tersebut berisi tentang masalah-masalah baik individu maupun kelompok atau masalah yang dihadapi oleh semua siswa kelas VIII khususnya, baik itu masalah tentang psikolog mereka maupun

masalah pelajaran, untuk saat ini saya batasi masalah yang berkaitan dengan pelajaran dan faktor penghambat baik secara internal diri masing-masing maupun eksternal kelompok”.

b. Pelaksanaan Program BK (Bimbingan dan Konseling) melalui diskusi

Sesuai dengan hasil penelitian tentang perencanaan di atas bahwa kotak masalah Guru Bimbingan Konseling masih melakukan di kelas secara sederhana, yaitu dengan kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari lima orang siswa untuk melakukan diskusi. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2015:164). Teknik diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan mendebatkan topik atau masalah tertentu (Yamin, 2007:158). Sedangkan diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah (Tohirin 2015:275)

Hasil wawancara Guru Bimbingan dan Konseling tentang pelaksanaan program BK:

“Kadang para siswa saya beri tugas untuk mengenal atau menemukan masalah setiap individu, dan mereka juga pernah ditugasi untuk mendiskusikan masalah bersama-sama, kemudian saya beri arahan dari

hasil diskusi antar mereka dengan arahan perspektif yang lebih lugas. Saya selaku guru memberi kebebasan bagi para siswa untuk mengungkapkan pendapat atau argumen masing-masing, setelah mereka aktif dalam berargumen lalu saya membimbing dengan argumen yang lebih bijak, kadang kalau saya tidak mampu untuk memberikan argumen-argumen bijak maka saya meminta guru agama untuk membantu dalam memberikan arahan pada siswa tentang problem yang dihadapi. Saya memang memberikan kebebasan kepada seluruh siswa untuk mengungkapkan pendapat masalah yang dihadapinya, namun saya tidak lepas mereka secara vulgar, saya bimbing dengan metode-metode konseling dan metode agama dengan bantuan guru agama”.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program BK (Bimbingan dan Konseling)

Menurut Cronbach dan Stufflebem (Arikunto & Jabar, 2010:5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Hal ini diperkuat oleh Tayibnafis (2008:9), yang menyebutkan bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan informasi bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Evaluasi program BK yang dilakukan oleh MTsS Darul Hikmah berupa pengumpulan pendapat dan kesan para siswa tanpa menggunakan metode riset ilmiah. Evaluasi ini dilakukan melalui forum-forum seperti:

evaluasi umum setiap semester dan akhir tahun, evaluasi bulanan, serta evaluasi kenaikan kelas. Metode evaluasi program BK ini, yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, menggunakan metode curah pendapat (*brainstorming*) dan diskusi yang bersifat kelompok.

PEMBAHASAN

Kontribusi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsS Darul Hikmah Koncer dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Kepala sekolah menilai bahwa Bimbingan dan Konseling yang diajarkan oleh guru telah menghasilkan siswa-siswi yang berbakat dan tekun dalam belajar, meskipun sebagian besar siswa-siswi MTsS Darul Hikmah Koncer berasal dari desa dengan orang tua yang bekerja di sektor pertanian. Namun, Guru Bimbingan dan Konseling tidak menjadikan kondisi tersebut sebagai hambatan dalam mendidik siswanya agar lebih berkualitas. Berdasarkan pengakuan kepala sekolah, hasil dari Bimbingan Konseling dan bimbingan keagamaan yang diberikan menunjukkan bahwa tidak ada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, baik di sekolah maupun di masyarakat secara umum. Semua siswa-siswi belajar dengan tenang dan berbakti kepada guru serta orang tua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTsS Darul Hikmah Koncer tergolong berhasil dan berjalan dengan baik.

Langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VIII di

MTsS Darul Hikmah Koncer terdiri dari tiga tahap. Pertama, perencanaan program BK (Bimbingan dan Konseling) menggunakan kotak masalah. Kedua, pelaksanaan program BK (Bimbingan dan Konseling). Ketiga, evaluasi terhadap pelaksanaan program BK (Bimbingan dan Konseling).

Cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan bimbingan kepada siswa disesuaikan dengan kondisi sosial dan latar belakang siswa di rumah masing-masing. Guru BK memperhatikan tiga latar belakang yang menjadi pertimbangan dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Pertama, mayoritas siswa-siswi berasal dari desa. Kedua, sebagian besar siswa-siswi adalah anak-anak muslim. Ketiga, siswa-siswi sebagian besar berasal dari keluarga petani. Berdasarkan kondisi tersebut, guru BK menggunakan metode yang sederhana dalam memberikan bimbingan, antara lain dengan menggunakan kotak masalah, ceramah yang bekerjasama dengan guru agama, serta mengadakan diskusi kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Meskipun tahapan awal yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah benar, peneliti berharap di masa depan program ini dapat ditingkatkan lagi, atau jika perlu, dilakukan studi banding dengan sekolah-sekolah yang lebih maju untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsS Darul Hikmah sangat signifikan. Guru BK berperan dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan latar belakang siswa. Langkah-langkah yang dilakukan, seperti perencanaan program BK yang melibatkan kotak masalah, pelaksanaan program dengan metode sederhana, serta evaluasi pelaksanaan program, telah terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, kerja sama dengan guru agama dan penggunaan metode diskusi kelompok juga turut mendukung keberhasilan bimbingan yang diberikan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyarankan agar kegiatan bimbingan dan konseling di masa depan dapat terus ditingkatkan, termasuk dengan melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah yang lebih maju guna memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTsS Darul Hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. & Jabar, Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, T. 2022. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya. *Studia Relegia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suhertina, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. CV>MUTIARA PESISIR SUMARERA. <http://repository.uin-suska.ac.id/26955/1/DASAR-DASAR%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.pdf>
- Tayibnafis, Yusuf Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Teti Ratnawulan, S. 2016. Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung. *JURNAL EDUKASi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-7.
- Tohirin, 2015. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: PT Radjagrafindo.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi Karir*. Yogyakarta: Andi
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung persada press.